

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang ini, mahasiswa dituntut untuk bisa berfikir secara kritis dan juga kreatif, tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi dan munculnya internet memudahkan para penggunanya untuk mencari suatu informasi tertentu. Dengan begitu pihak akademis sendiri memiliki tantangan karena, banyaknya mahasiswa yang terkadang tidak merasa kalau hanya menjiplak karya ilmiah, kutipan tanpa mencantumkan sumber, dan lain – lain. Jika perilaku ini diterima, hal ini dapat menyebabkan tingkat penurunan terhadap kesadaran akan suatu yang baik atau buruk, yang benar atau salah, etis atau tidak etis.

Sikap dan perilaku setiap mahasiswa juga terkadang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, teman, dan keluarga. Contohnya saja seperti salah satu mahasiswa hidup dilingkungan yang kurang baik, pastinya akan terbawa ketempat ia belajar seperti dikampus. Tidak jujur dalam mengerjakan tugas, tidak jujur dalam berbicara, dan terkadang tidak amanah. Hal ini, menjadi salah satu faktor kecurangan dilingkup kampus. Banyaknya kasus yang terjadi memungkinkan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Menurut Notoatmodjo (2016) perilaku merupakan semua kegiatan yang atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, atau yang tidak langsung, dan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Dengan begitu ketiga variabel dalam penelitian ini *academic self efficacy*, *konformitas*, *fraud diamond* bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk penelitian apakah mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro ini melakukan sebuah kecurangan akademik. Sebenarnya tindakan kecurangan akademik itu yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya berasal dari diri sendiri maupun ajakan dari teman. *Academic self efficacy* secara terperinci merupakan bentuk percaya diri dalam tindakan guna untuk mencapai. Mahasiswa percaya akan mampu berhasil mengerjakan tugas akademik berbasis kompetensi kinerja seseorang. Selanjutnya terdapat *konformitas* yaitu individu beradaptasi

dengan norma yang ada dan disebabkan dengan adanya tekanan atau tidak ada tekanan dalam suatu kelompok. Sedangkan *fraud diamond* merupakan kesatuan dari beberapa faktor seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Empat faktor tersebut jadi satu yg disebut dengan *fraud diamond*. Selanjutnya akan dijelaskan dibawah ini dan dan dijabarkan di BAB II.

Kecurangan akademik tidak serta merta terjadi karena adanya faktor yang mendorong. *Academic Self Efficacy* merupakan penilaian pribadi mengenai kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengolah dan melaksanakan suatu tindakan agar dapat terlaksana dengan baik, dalam artian lain *Academic Self Efficacy* yaitu kepercayaan diri serta mampu untuk menghasilkan sesuatu yang hendak dicapai. *Academic Self Efficacy* secara umum merupakan kemampuan individu dalam mengolah atau melaksanakan suatu tindakan dalam serangkaian pelajaran untuk mencapai berbagai macam kinerja dalam pendidikan. *Self Efficacy* juga berfokus pada keyakinan diri hendak keahlian buat menciptakan sikap tertentu. Orang tersebut termotivasi buat menunjukkan sikap mereka percaya hendak menggapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura (2015) mendefinisikan *academic self efficacy* selaku kepercayaan manusia pada keahlian mereka buat melatih beberapa dimensi pengendalian terhadap guna diri mereka serta kejadian- kejadian di lingkungannya, serta dia pula percaya jika *self efficacy* ialah keagenan manusia. Bandura serta Wood (2011) melaporkan kalau *academic self efficacy* mempunyai kedudukan utama dalam proses pengaturan lewat motivasi orang serta pencapaian kerja yang telah diresmikan. Pertimbangan dalam *academic self efficacy* memastikan gimana usaha yang dicoba orang dalam melakukan tugasnya serta sebagian lama waktu yang diperlukan dalam menuntaskan tugas tersebut.

Konformitas ialah pengaruh sosial kala orang mengganti perilaku serta tingkah laku supaya cocok dengan norma sosial yang terdapat bisa baik atau buruk. Dalam artian lain *konformitas* dapat mengacu pada kecurangan akademik apabila norma sosial yang cenderung mengarah ke hal yang negatif. Secara umum *konformitas* itu sendiri ialah sesuatu tipe pengaruh sosial kala seorang mengganti perilaku serta tingkah laku mereka supaya cocok dengan norma sosial yang terdapat. Kuatnya pengaruh sosial yang ada di dalam konformitas dibuktikan secara ilmiah dalam penelitian. Menurut

Baron serta Bryne (2014) *Konformitas* ialah sesuatu wujud penyesuaian terhadap kelompok sosial sebab terdapatnya tuntutan dari kelompok sosial buat menyesuaikan, walaupun tuntutan tersebut tidak terbuka. Bagi Myers (2015) *konformitas* ialah sesuatu wujud pergantian sikap ataupun keyakinan selaku hasil dari tekanan kelompok. Pada riset ini cenderung melaksanakan *konformitas*, menjajaki evaluasi orang lain sebab tekanan kelompok yang dialami. Perihal ini pula mempengaruhi dalam akademik mahasiswa di kampus.

Fraud Diamond ialah teori yang dikemukakan oleh Wolfe serta Hermanson(2004). Teori ini ialah penyempurnaan dari fraud triangle theory oleh Cressey tahun 1953, antara lain tekanan (Pressure), Peluang (Opportunity), Rasionalisasi (Rasionalitazion), Keahlian (Capability). *Fraud Diamond* mempengaruhi terhadap kecurangan akademik. Perihal tersebut selaras dengan riset yang dicoba oleh Ketut serta I Wayan (2017) kalau Fraud Diamond pengaruhi sikap kecurangan akademik.

Kecurangan akademik ialah sikap penyimpangan yang dicoba dengan terencana oleh praktisi pelajar ataupun pendidik, yang terdiri dari berikan ataupun menerima data, memakai modul yang dilarang buat digunakan, pemakaian catatan dikala tes, pemalsuan hasil karya akademik, dan menjiplak hasil karya ataupun mengcopy paste, serta lain sebagainya. Bagi Kibler(2016) kecurangan akademik ialah bermacam wujud kecurangan serta plagiat yang mengaitkan sikap semacam berikan ataupun menerima dorongan yang tidak diizinkan dalam sesuatu tes ataupun tugas serta menerima nilai hasil yang tidak mereka kerjakan sendiri. Jadi, kecurangan akademik itu merupakan sikap mencontek, menipu ataupun memalsukan diluar batas peraturan yang diizinkan buat dicoba, perihal tersebut bertentang dengan nilai- nilai kejujuran. Perilaku sikap kecurangan akademik bisa dilihat dari academic self efficacy, konformitas, fraud diamond apakah memperoleh pengaruh yang negatif ataupun malah kebalikannya.

Dibawah ini ada informasi mahasiswa prasurvey S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, selaku berikut:

Tabel 1 Data mahasiswa prasurey S1 Akuntansi FEB

Prodi	Melakukan Kecurang	Tidak Melakukan Kecurangan	Jumlah Mahasiswa
S1 Akuntansi	10	11	21
Total			21

Sumber : Olah Data IBM SPSS 20, 2021

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian dari Nursani dan Irianto (2014) menyatakan bahwa fakta dilapangan masih banyak ditemukannya mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan akademik hal tersebut didasari dengan perilaku seorang mahasiswa. Namun berbeda dengan peneliti dari Fitriana dan Baridwan (2015) yang menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa yang melanggar peraturan akademik.

Selanjutnya penelitian oleh Ketut dan Wayan (2017) mahasiswa dengan *academic self efficacy* yang tinggi akan menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan mahasiswa yang *academic self efficacy* rendah. Namun berbeda dengan peneliti Isnan dan Made (2017) mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai etika, moral, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Perilaku kecurangan akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro khususnya S1 Akuntansi beragam. Maka dari itu peneliti melakukan prasurey penelitian terhadap mahasiswa S1 Akuntansi untuk melihat seberapa besar kecurangan akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa. Data yang telah disajikan diatas, merupakan data beberapa sampel untuk melihat seberapa banyak atau dikitnya mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik, maka peneliti mengambil tahun angkatan 2016 sampai 2020. Agar lebih mudah untuk melakukan penelitian.

Pendidikan Akuntansi di Indonesia khususnya di Metro Lampung bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan guna untuk memperkenalkan nilai – nilai profesi sebagai

seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Menurut Mursalin dan Edduard (2015) fenomena yang terjadi masih banyak sekali mahasiswa yang belum paham akan tentang dasar – dasar akuntansi itu sendiri. Mahasiswa yang sebelumnya sudah mendapatkan pengetahuan akuntansi secara mendalam, seharusnya menunjukkan perbedaan dalam kecepatan penguasaan akuntansi tersebut.

Banyaknya penelitian dan hasil yang berbeda - beda yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris baru ataupun memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan menambahkan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul :**“PENGARUH *ACADEMIC SELF EFFICACY*, *KONFORMITAS*, DAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO)”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, hingga penulis merumuskan permasalahan selaku berikut:

1. Apakah *Academic Self Efficacy* mempengaruhi terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *Konformitas* mempengaruhi terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *Fraud Diamond* mempengaruhi terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?
4. Apakah *Academic Self Efficacy*, *Konformitas*, *Fraud Diamond* mempengaruhi terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan diatas, hingga tujuan riset ini merupakan:

1. Menguji pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

2. Menguji pengaruh Konformitas terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
3. Menguji pengaruh Fraud Diamond terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
4. Menguji pengaruh Academic Self Efficacy, Konformitas, Fraud Diamond terhadap sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan riset diatas, hingga khasiat riset ini selaku berikut:

1. Manfaat Praktis

Untuk pihak yang terpaut dengan riset ini, bisa meningkatkan Pengaruh Academic Self Efficacy, Konformitas, serta Fraud Diamond Terhadap Sikap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

2. Manfaat Akademik

Secara akademis diharapkan riset ini bisa membagikan manfaat antara lain:

- a. Untuk mahasiswa riset ini berguna selaku acuan refrensi untuk riset berikutnya ataupun untuk pihak- pihak yang hendak melaksanakan riset ulang tentang kecurangan akademik mahasiswa buat menaikkan ataupun memperbaharui riset tersebut.
- b. Untuk periset bisa menaikkan pengetahuan dengan memakai ilmu yang sudah diperoleh lewat riset.

E. Anggapan Penelitian

Anggapan riset pula bisa diucap asumsi dasar, ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh periset. Asumsi dasar wajib jelas saat sebelum periset mengumpulkan informasi. Anggapan ini berkata kalau yang pengaruhi sikap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi merupakan academic self efficacy, konformitas, serta fraud diamond.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam riset kuantitatif bisa dibedakan jadi 2 (Dua), ialah variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas ialah sesuatu variabel yang

terjalin mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Bebas, yang menggunakan variabel ini adalah :
 - a. Academic Self Efficacy (X1)
 - b. Konformitas (X2)
 - c. Fraud Diamond (X3)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :
 - a. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (Y)